

**Pengaruh *Debt Covenant*, *Political Cost*, dan Risiko Litigasi
terhadap Konservatisme Akuntansi**
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013- 2017)
The Impact of Debt Covenant, Political Cost and Litigation Risk toward Conservatism
Accounting
(Empirical Study on Transport Service Companies Listed on The Indonesia Stock
Exchange for the Period 2013-2017)

¹Yasynthia Nursani, ²Sri Fadilah, ³Diamonalisa Sofianty

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹yasinthanursanii@gmail.com, ²srifadilah71@yahoo.com, ³diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine the effect of debt covenant, political costs and the risk of litigation against accounting conservatism in transportation service companies listed on the IDX. In this study the method in selecting samples using purposive sampling and verification research with quantitative approaches. The samples used were 14 transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the observation period of 2013-2017, then obtained 70 observations (firm years). The type of data used in this study is secondary data derived from the financial statements of transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The technique used in hypothesis testing is multiple regression and data processing using SPSS version 20. The results of this study indicate that debt covenants, and political costs have a negative and significant effect on accounting conservatism, while litigation risk does not affect accounting conservatism. For further research, it is recommended to replace independent variables such as financial distress, and use data from other companies other than transportation service companies such as manufacturing companies and replace the measurement of risk litigation with measurements other than LEV_{it}.

Keywords : Debt Covenant, Political Cost, Litigation Risk and Conservatism Accounting.

Absrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt covenant, political cost dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan penelitian verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2013-2017, maka diperoleh 70 pengamatan (*firm years*). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah regresi berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant*, dan *political cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel bebas seperti *financial distress*, dan menggunakan data dari perusahaan lainnya selain perusahaan jasa transportasi seperti perusahaan manufaktur dan mengganti pengukuran risiko litigasi dengan pengukuran yang lainnya selain LEV_{it}

Kata kunci : Debt Covenant, Political Cost, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi

A. Pendahuluan

Suatu manajemen perusahaan memiliki tugas yang harus yang dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian untuk mempertanggungjawabkan kegiatannya selama menjalankan proses manajemen . Salah satu bentuk

pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus berisikan informasi yang relevan serta dapat diandalkan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, investor, manajer dan karyawan sehingga para pemakai

laporan keuangan tersebut mengetahui bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka serta kewajiban - kewajiban yang harus dilakukan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat di pertanggungjawabkan dan bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan tersebut harus memenuhi suatu tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Dalam menyajikan informasi berupa laporan keuangan seorang akuntan dalam suatu perusahaan harus memberikan informasi yang jelas dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Terkait dalam penyusunan laporan keuangan terdapat prinsip konservatisme akuntansi dalam melakukan penyajian laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi secara historis sudah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi dalam menyajikan informasi yang benar dan relevan melalui laporan keuangan. Prinsip konservatisme menurut *The Financial Accounting Standard Board* (FASB) ini muncul sebagai reaksi atau sikap kehati-hatian seorang akuntan terhadap ketidakpastian (Hery 2017)

Terdapat fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang jasa transportasi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi untuk kelangsungan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Contohnya adalah manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu PT.KAI perusahaan yang bergerak di dalam bidang jasa transportasi ini diduga telah memanipulasi laporan keuangan pada

perusahaannya sendiri. PT Kereta Api (KA) mengakui adanya kekeliruan pembuatan laporan keuangan untuk Tahun Anggaran (TA) 2005 sehingga ada pencatatan kerugian Rp5 miliar menjadi laba usaha. Sebelumnya, Komisaris PT KA Hekinus Manao menyatakan bahwa terdapat manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. Kasus tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya .

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi
3. Menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

B. Landasan Teori

1) *Debt Covenant*

(Alexander 2007) "*Debt Covenant* merupakan perjanjian utang termasuk persetujuan antara perusahaan dengan kreditur yang termodifikasi seperti hasil restrukturisasi hutang, menegosiasi kembali perjanjian yang berlanjut pada tambahan hutang serta pengeluaran modal dan provisi dari informasi

keuangan yang telah disusun serta kepatuhan atas perjanjian keuangan yang didasarkan pada rasio dari keadaan yang sebenarnya dan dengan perkiraan arus kas untuk persyaratan pembayaran jasa atas hutang”

“*Debt covenant* diprediksikan bahwa seorang manajer ingin meningkatkan nilai laba serta asetnya untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika suatu saat perusahaan memutuskan perjanjian utangnya dengan pihak-pihak terkait. Variabel ini diukur dengan pengukuran rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan” (Widya, 2004)

2) *Political Cost*

“*Political cost hypothesis* mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan dapat menghadapi biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebab perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat” (Watts dan Zimmerman 1990 (Indira 2004)). Hal ini terkait atas adanya dorongan dari pemerintah, yang membuat kebijakan di negara yang bersangkutan, untuk pembayaran biaya politis. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis, perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif.

Dalam mengukur biaya politis ini menggunakan pengukuran *size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan serta menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung dapat dilihat dan dapat menjadi perhatian para pemegang kepentingan perusahaan.

3) *Risiko Litigasi*

Menurut Suryandari dan Priyanto (2012) “Risiko litigasi

merupakan sebuah risiko yang berpotensi dapat menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari suatu kerugian akibat risiko litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, sebab laba yang tinggi akan memiliki potensi risiko litigasi yang lebih tinggi”

“Risiko litigasi pada penelitian ini diukur dengan pengukuran *LEVit* yaitu total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva” (Qiang dan Johnson, dalam Juanda 2007)

4) *Konservatisme Akuntansi*

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 menyatakan bahwa “konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko pada lingkungan situasi bisnis sudah dipertimbangkan” disampaikan oleh (Sari 2004). Dalam hal tersebut memiliki arti bahwa pelaksanaan kehati-hatian dalam pengukuran dan pengakuan di dalam pendapatan dan aset.

Menurut (Basu 1997) mendefinisikan bahwa “konservatisme merupakan praktik untuk mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) untuk mendapatkan berita buruk (*bad news*), tetapi tidak untuk tinggi laba dalam mendapatkan berita baik (*good news*)”

Adapun pengukuran konservatisme yang digunakan adalah dengan CONACC (tingkat konservatisme akuntansi) dalam penelitian Givoly dan Hayn (2002) “konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan akrual, jika nilai akrual negatif maka laba di golongan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah daripada arus kas yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu” disampaikan oleh (Savitri Eni 2016: 52)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah hasil dari model regresi yang telah digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan selanjutnya dalam prediksi/peramalan, maka dilakukan uji statistik F. Adapun hasil pengujian statistik F adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	5.702	.002 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji dari statistik F pada Tabel 1, maka diperoleh nilai signifikansi dari model regresi tersebut sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini layak digunakan selanjutnya dalam prediksi/peramalan, karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berikut dibawah merupakan hasil dari penelitian mengenai pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, yang diuji menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	3.059	.675	4.533	.000
political_cost	-.072	.019	-3.857	.000
debt_covenant_4	-.716	.304	-2.357	.023
litigasi_1	-.109	.095	-1.149	.256

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Dari hasil regresi linear berganda dalam tabel tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = -3.059 - 0,072PC - 0,716DB - 0,109L + e$$

Dimana:

KA = Konservatisme Akuntansi

PC = *Political Cost* yang diukur dengan ukuran perusahaan.

DB = *Debt Covenant* yang diukur dengan *leverage*

L = Risiko Litigasi yang diukur dengan *LEVit*

e = error

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi *debt covenant* (DC) sebesar -0,716, artinya jika *debt covenant* meningkat 1 unit dan variabel lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017 akan menurun sebesar 0,716.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 2, *debt covenant* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017.

“Perusahaan yang memiliki nilai *debt covenant* yang tingkat utangnya tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan untuk pemutusan perjanjian utang, maka yang dapat terjadi yaitu perusahaan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif” penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Calvin Oktomegah (2012;38)

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi yang diuji menggunakan metode analisis regresi berganda.

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien regresi *Political Cost* (PC) sebesar -0,072, artinya *political cost* meningkat 1 unit dan variabel lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 akan menurun sebesar 0,072.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 2, *political cost* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *political cost* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

“Perusahaan yang memiliki nilai *political cost* yang menyatakan bahwa perusahaan kecil cenderung mendapat dampak yang besar disebabkan adanya biaya politis. Oleh sebab itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil lebih cenderung konservatif dibandingkan perusahaan besar” penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu (Almilia, 2005).

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme

akuntansi yang diuji menggunakan metode analisis regresi berganda

Persamaan di atas menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien regresi risiko litigasi (L) sebesar -0,109, artinya risiko litigasi meningkat 1 unit dan variabel lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 akan menurun sebesar 0,109.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 2, risiko litigasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,256. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi $0,256 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Ketika suatu perusahaan mengalami risiko litigasi dari salah satu pihak kreditor maupun investor tidak dapat menjamin pula para kreditor atau investor yang lainnya ikut menuntut perusahaan tersebut. Selama kepentingan kreditor dan investor lainnya telah terpenuhi serta disanggupi oleh pihak perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami tuntutan oleh kreditor maupun investor walaupun laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menunjukkan konservatisme akuntansi.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryandari dan Priyanto (2012) yang berpendapat bahwa “risiko litigasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan

kemungkinan disebabkan oleh masih melemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang dapat berakibat pada melemahnya antisipasi para manajer perusahaan terhadap risiko litigasi. Karena nilai risiko litigasi yang rendah tidak menjamin perusahaan akan aman dari ancaman risiko litigasi”

Tabel 3.Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.517 ^a	.267

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, bahwa dapat diperoleh hasil nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,267. Nilai tersebut menunjukkan berpengaruh sebesar 26,7% terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Nilai sisa sebesar 73,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Debt Covenant berpengaruh negative secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai debt covenant yang memiliki tingkat utangnya yang tinggi maka akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki nilai dari rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan untuk

pemutusan perjanjian utang dengan perusahaan, maka yang dapat terjadi adalah perusahaan menyajikan suatu laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif

2. Political Cost berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai political cost yang berpendapat bahwa perusahaan kecil cenderung mendapat dampak yang lebih besar karena disebabkan adanya biaya politis. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil lebih cenderung konservatif dibandingkan perusahaan besar
3. Risiko Litigasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami risiko litigasi dari salah satu pihak kreditor maupun investor tidak menjamin pula para kreditor maupun investor yang lainnya ikut menuntut perusahaan tersebut. Selama kepentingan kreditor dan investor lainnya telah terpenuhi sertaisanggupi oleh perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami tuntutan yang diajukan oleh kreditor maupun investor walaupun laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak menunjukkan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dalam penelitian selanjutnya mendapatkan

hasil yang lebih baik lagi, yaitu :

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2013-2017. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti konservatisme akuntansi pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar penelitian dapat lebih general atau dengan menambah lamanya periode pengamatann.
2. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan indikator lain seperti taxation, financial distress, dan growth opportunities.

Daftar Pustaka

- Ahmad Juanda. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Almilia, Luciana Spica. 2004. "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit". Jurnal Bisnis Akuntansi. Hal 4-10
- Alexander, David. Britton, Anne dan Jorissen, 2007. Ann. "International Financial Reporting and Analysis". Cengage Learning. London.
- Basu., 1997, The Conservatisme Principle and Asyemtric Timeliness of Earning , Journal of Accounting and Economics Vol. 24, No. 1
- E,Savitri. 2016. Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran,Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta : Pustaka Sahila Yogyakarta
- Givoly, D. dan Hayn, C. 2002. "Rising Conservatism:Implication for Financial Analysis." Financial Analysts Journal, 56-74.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo
- Indira Januarti., 2004. "Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif" Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 1 , No 1. 1 Nopember 2004
- Oktomegah C. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1. No. 1
- Sari Dahlia. 2004. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Deviden dan Peringkat Obligasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Depok. Vol 1 No.2. pp 63-88
- Suryandari, Erni dan Priyanto, Rangga Eka. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal. Akuntansi dan Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol.12, No. 2Widya, 2004. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. Thesis, PPS-UGM.